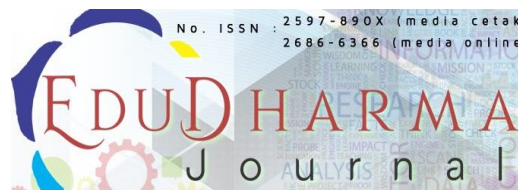


Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN MEDIA KOMIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG ANEMIA

¹*Rafika Dora Wijaya, ²Betty, ³Eva Putri Alifia, ⁴Sayyidah

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

| ARTICLE INFORMATION | A B S T R A C T |
|--|--|
| <p>* Name E-mail:</p> | <p>Background: World Health Organization (WHO) data (2021) shows that the prevalence of anemia in adolescent girls is around 30%. Meanwhile, data on anemia in adolescent girls (rematri) in Indonesia shows 72.3%. The majority of anemia in rematri (84.6%) is in the age range of 15-24. Adolescents are a group that is vulnerable to health risks caused by various complex problems in adolescents and their lack of information and knowledge. Objective: The study aims to determine the effect of nutrition education with comic media on the level of knowledge and attitudes about anemia in adolescents at MTS YAPINA. Method: This study is a quantitative study using a pre-experimental method with a one-group pre-test post-test design. The instrument in this study used a questionnaire made in the form of Google Forms. The number of samples was 137 MTS YAPINA female students, with a sampling technique of non-probability sampling with a total sampling method. Results: The results showed that the average value of students' knowledge before nutrition education was 9.00. Then, after health education was carried out, the average value increased to 713.15. The average value of attitudes before nutrition education was 19.93 and increased to 25.80 and a p-value of $0.001 \leq 0.05$ was obtained. Conclusion: Nutrition education with comic media affects the level of knowledge and attitudes about anemia in adolescents at MTS Yapina. Suggestion: Rematri are expected to maintain the knowledge and attitudes they already have and apply good behavior regarding a balanced diet in everyday life to prevent anemia.</p> |
| <p>Keywords: Nutrition Education_1 Comic_2 Knowlwdge_3 Attitude_4 Anemia_5</p> | |
| <p>Kata Kunci: Edukasi Gizi_1 Komik_2 Pengetahuan_3 Sikap_4 Anemia_5</p> | <p>A B S T R A K Latar belakang: Data World Health Organization (WHO) (2021) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri sekitar 30%. Sedangkan data Anemia pada remaja putri (rematri) di Indonesia menunjukkan sebesar 72,3%. Mayoritas Anemia pada rematri (84,6 %) berada pada rentang usia 15-24. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko kesehatan yang disebabkan oleh berbagai permasalahan yang kompleks pada remaja serta informasi dan pengetahuan mereka yang masih kurang. Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja di MTS YAPINA. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode <i>pre eksperiment</i> dengan <i>rancangan one grup pre test post test design</i>. Instrument dalam penelitian</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>ini menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk <i>google form</i>. Jumlah sampel sebanyak 137 siswi MTS YAPINA, dengan teknik pengambilan sampel yaitu non-probability sampling dengan metode total sampling. Hasil: hasil menunjukkan diperoleh rata-rata nilai pengetahuan siswi sebelum dilakukan edukasi gizi adalah 9,00 Kemudian sesudah dilakukan edukasi kesehatan rata-rata nilainya meningkat menjadi 713,15. Nilai rata-rata sikap sebelum dilakukan edukasi gizi adalah 19,93 dan meningkat menjadi 25,80 dan diperoleh nilai <i>p-value</i> yaitu $0,001 \leq 0,05$. Kesimpulan: terdapat pengaruh edukasi gizi dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia remaja di MTS Yapina. Saran: Rematri diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan dan sikap yang sudah dimiliki dan menerapkan perilaku yang baik mengenai pola makan seimbang dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah anemia.</p> |
| | <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div> |
| | <p style="text-align: right;">Copyright © 2025 Authors</p> |

PENDAHULUAN

Anemia defisiensi besi merupakan masalah yang umum terjadi pada remaja putri dan wanita. Salah satu penyebab anemia defisiensi besi adalah asupan gizi yang tidak memadai (Sari et al., 2022) (Tandoh et al., 2021). Anemia pada remaja putri (rematri) juga disebabkan karena pemahaman yang kurang tentang anemia, pola makan dan nutrisi yang buruk juga menstruasi (Izzara et al., 2023).

Berdasarkan data WHO tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia subur (15-49) di seluruh dunia adalah 29,9%. Prevalensi anemia pada anak usia 6 hingga 59 bulan, 37% pada wanita hamil, dan 30% remaja putri di seluruh dunia, yang paling sering terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Wiafe et al., 2023). Berdasarkan data Survei Kesehatan Dasar 2022 prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia sebesar 72,3%, dibandingkan tahun 2018 sebesar 48,9% (Rahardja et al., 2024). Dan rata – rata yang mengalami anemia terletak di rentang umur 15-24 tahun yaitu 84,6%. Berdasarkan survei data Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 16,42% kemudian pada tahun 2016 menurun dari yang sebelumnya 36,6%.

Anemia menyerang sekitar 30% orang Indonesia. Anemia adalah ketika jumlah hemoglobin (sel darah merah) di bawah batas normal. Kadar Hb remaja putri harus lebih dari 12 mg/dl. Kulit pucat, sering gemetar, 5 L (lesu, lelah, letih, lemah, dan lalai), sering pusing, dan mata berkunang-kunang adalah tanda anemia. Kekurangan zat besi adalah penyebab utama anemia (Tandoh et al., 2021).

Beberapa faktor dapat menyebabkan kekurangan zat besi, seperti pola makan yang tidak seimbang, tidak teratur, atau tidak seimbang, dan asupan makanan yang tidak mencukupi. Pola makan ini dapat menyebabkan kekurangan jumlah gizi yang dibutuhkan tubuh, seperti asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan vitamin C, tetapi terutama kekurangan makanan yang mengandung zat besi dan asam folat (Adhayanti et al., 2024).

Pengetahuan tentang anemia masih sangat rendah di kalangan remaja putri. Sangat penting untuk mencegah anemia karena efek yang dapat ditimbulkannya. Pendidikan dan skrining adalah upaya yang dapat dilakukan. Pengetahuan tentang nutrisi sangat penting untuk menjalani gaya hidup yang sehat dan bebas dari penyakit. Media dapat digunakan untuk memberikan edukasi. Penggunaan media komik untuk memberikan edukasi akan mempermudah dan memperjelas pemahaman

audiens tentang materi yang disampaikan (Hannanti et al., 2021).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan *pre eksperiment* dengan rancangan *one grup pre test post test design* yaitu hanya dengan memberikan intervensi pada satu kelompok kemudian hasil diukur setelah intervensi. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTS YAPINA Bojongsari Kota Depok. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu dimulai pada 1-7 Mei 2024. Intervensi yang diberikan berupa komik digital yang berisi informasi tentang anemia, penyebab anemia serta pencegahan anemia melalui pola makan sehat. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 137 responden. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Variabel Independen penelitian ini adalah edukasi gizi dengan media komik dan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden di MTS Yapina (N=137)

| Karakteristik Responden | Jumlah (n=137) | Persentase (%) |
|--------------------------------|----------------|----------------|
| Usia | | |
| 11 tahun | 1 | 0,7 % |
| 12 tahun | 5 | 3,6 % |
| 13 tahun | 41 | 29,9 % |
| 14 tahun | 47 | 34,3 % |
| 15 tahun | 36 | 26,3 % |
| 16 tahun | 7 | 5,1 % |
| Kelas | | |
| kelas VII | 39 | 28,5 % |
| kelas VIII | 46 | 33,6 % |
| kelas IX | 52 | 38,0 % |
| IMT | | |
| Kurus | 36 | 26,3 % |
| Normal | 84 | 61,3 % |
| Gemuk | 17 | 12,4 % |
| Pekerjaan Orang Tua | | |
| Wiraswasta | 36 | 26,3 % |
| Wirasaha | 20 | 11,6 % |
| Karyawan Swasta | 35 | 25,5 % |
| Buruh | 38 | 27,7 % |
| PNS | 8 | 5,8 % |
| Penghasilan Orang tua | | |
| < 3.000.000 | 94 | 68,6 % |
| 4.000.000 – 5.000.000 | 31 | 22,6 % |
| > 5.000.000 | 12 | 8,8 % |
| Pernah Menderita Anemia | | |
| Tidak Pernah | 103 | 75,2 % |
| Pernah | 34 | 14,8 % |
| Tingkat Pendidikan | | |
| Tidak Sekolah | 1 | 0,7 % |
| SD | 12 | 8,8 % |
| SMP | 36 | 26,3 % |
| SMA | 80 | 58,4 % |
| D3/S1 | 8 | 5,8 % |
| Riwayat Menstruasi | | |
| Sudah <i>menarche</i> | 137 | 100 % |
| Belum <i>menarche</i> | - | - |
| Lama Hari Menstruasi | | |
| ≤ 4 Hari | 8 | 5,8 % |
| 4-7 Hari | 107 | 78,1 % |
| ≥ 7 Hari | 22 | 16,1 % |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hampir setengah responden berada pada usia 14 tahun yaitu 47 responden (34,3%). Hampir setengah responden berada pada kelas IX yaitu 52 responden (38,0%). Lebih dari setengah responden memiliki berat badan yang tergolong normal yaitu 84 responden (61,3%). Hampir setengah orang tua responden bekerja sebagai buruh yaitu 38 orang tua responden (27,7%). Lebih dari setengah orang tua responden memiliki penghasilan < 3.000.000 yaitu 94 responden (68,6%). Sebagian besar responden tidak pernah mengalami anemia yaitu 103 responden (75,2%). Lebih dari setengah orang tua responden berpendidikan SMA yaitu 80 orang. Seluruh responden sudah mengalami menstruasi (*menarche*) yaitu 137 responden (100%). Sebagian besar responden mengalami menstruasi 4-7 hari yaitu 107 responden (78,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Edukasi Gizi Dengan Media Komik

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Pre Test | | |
| Baik | 19 | 13,9 % |
| Cukup | 41 | 29,9 % |
| Kurang | 77 | 56,2 % |
| Post Test | | |
| Baik | 126 | 92 % |
| Cukup | 9 | 6,6 % |
| Kurang | 2 | 1,4 % |

Berdasarkan tabel 2, diketahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi gizi dengan media komik tentang anemia pada remaja dari 137 responden didapatkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 77 responden (56,2%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 19 responden (13,9%). Sesudah dilakukan edukasi gizi dengan media komik tentang anemia pada remaja, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 126 responden (92%), dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan cukup terdiri dari 9 responden (6,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi Dengan Media Komik

| Sikap | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Pre Test | | |
| Baik | 34 | 24,8 % |
| Kurang Baik | 103 | 75,2 % |
| Post test | | |
| Baik | 124 | 90,5 % |
| Kurang baik | 13 | 9,5% |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sikap sebelum dilakukan edukasi gizi dengan media komik tentang anemia pada remaja dari 137 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang baik yaitu 103 responden (75,2%), dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang baik yaitu 34 responden (24,8%). Sesudah dilakukan edukasi gizi dengan media komik tentang anemia pada remaja, didapatkan bahwa

sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu 124 responden (90,5%), dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang kurang baik yaitu 13 responden (9,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia remaja.

Tabel 4. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi

| Variabel | Mean | Mean | P value |
|-------------|---------|---------|---------|
| | Sebelum | Sesudah | |
| Pengetahuan | 9,00 | 13,15 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan *uji Wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada pengaruh edukasi gizi dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia remaja di MTS Yapina, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan nilai rata-rata pre test 9,00 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 13,15.

Tabel 5. Pengaruh Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Gizi

| Variabel | Mean | Mean | P value |
|----------|---------|---------|---------|
| | Sebelum | Sesudah | |
| Sikap | 19,93 | 25,80 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisa uji statistic dengan menggunakan *uji Wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada pengaruh edukasi gizi dengan media komik terhadap sikap tentang anemia remaja di MTS Yapina, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap responden sebelum dilakukan edukasi 19,93 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 25,80.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa hampir setengah responden berada pada usia 14 tahun yaitu (34,3%), dan umur 13 tahun yaitu 41 responden (29,9%). Penelitian ini melibatkan remaja awal yang rentan anemia. Remaja awal berisiko mengalami anemia karena pertumbuhan cepat (A. Wulandari, 2019). Risiko tersebut juga disebabkan karena perubahan hormon dan kejadian *menarche* (Wiafe et al., 2023). Selain itu pola makan tidak seimbang menyebabkan kurangnya asupan kebutuhan makronutrien dan mikronutrien termasuk Fe di dalamnya (Nurazizah et al., 2022) (Rohanah et al., 2023).

Karakteristik Responden Berdasarkan IMT

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki berat badan yang tergolong normal yaitu 84 responden (61,3%). Responden pada penelitian ini memiliki IMT normal atau memiliki berat badan yang ideal. Remaja memiliki frekuensi makanan yang tepat tetapi remaja belum bisa memilih makanan yang tepat untuk konsumsi. Studi menyebutkan konsumsi sayur-buah penduduk Indonesia masih rendah, baik di perkotaan maupun di perdesaan, dengan 97,1% dari populasi kurang mengonsumsi sayur-buah. Remaja menjadi kelompok yang tertinggi kurang mengonsumsi buah dan sayur (98,4%) (Hermina & S, 2016).

Karakteristik Resoponden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa hampir setengah orang tua responden bekerja sebagai buruh yaitu 38 orang tua responden (27,7%). Orang tua dengan pekerjaan tidak tetap mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, sehingga remaja memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia (Satriani et al., 2019).

Karakteristik Resoponden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa lebih dari setengah orang tua responden memiliki penghasilan <3.000.000 yaitu 94 responden (68,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Indrawatiningsih et al., (2021) menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara pendapatan orang tua dengan status anemia diperoleh bahwa ada sebanyak 22 responden (45,8 %) yang mengalami anemia dan 26 responden (54,2 %) yang tidak mengalami anemia dari sejumlah 48 remaja yang pendapatan orang tuanya < UMR (Indrawatiningsih et al., 2021). Anemia banyak diderita pada negara menengah kebawah karena pendapatan yang rendah (Tandoh et al., 2021).

Karakteristik Resoponden Berdasarkan Pernah Menderita Anemia

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa sebagian kecil responden pernah menderita anemia yaitu 34 responden (24,8%), dan sebagian besar responden tidak pernah mengalami anemia yaitu 103 responden (75,2%). Remaja putri lebih berisiko terkena anemia karena hormonal dan kejadian menarche. Penelitian Fajrian menyatakan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri dengan pengetahuan yang baik akan lebih awas dalam mencegah anemia

daripada remaja putri dengan pengetahuan yang buruk (Fajriansyah, 2020).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti bahwa lebih dari setengah orang tua responden berpendidikan SMA yaitu 80 orang (58,4%). Hal itu menunjukkan bahwa orang tua dengan pendidikan rendah dimungkinkan kurang memahami pentingnya pola makan dan anemia. Sehingga remaja mengkonsumsi makanan yang kurang bergizi (Satriani et al., 2019)

Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Menstruasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa seluruh responden sudah mengalami menstruasi (*menarche*) yaitu 137 responden (100%). *Menarche* terjadi pada usia remaja awal sehingga menyebabkan kehilangan darah. Jika tubuh tidak dapat mengganti zat besi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia remaja (Saputra et al., 2023)

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Hari Menstruasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami menstruasi 4-7 hari yaitu 107 responden (78,1%), dan sebagian kecil responden

yang mengalami menstruasi ≤ 4 Hari yaitu 8 responden (5,8%). Responden pada penelitian ini memiliki riwayat menstruasi yang teratur. perdarahan haid yang perdarahan haid berat memanjang membutuhkan pengobatan untuk mencegah terjadinya anemia (Wantania, 2016)

Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Dengan Media Komik

Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi gizi dengan media komik tentang anemia pada remaja dari 137 responden didapatkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 77 responden (56,2%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 19 responden (13,9%). Sesudah dilakukan edukasi gizi dengan media komik tentang anemia pada remaja, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 126 responden (92%), dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan cukup terdiri dari 9 responden (6,6%).

Tingkat pengetahuan sebelum edukasi masih rendah dapat disebabkan oleh remaja memang tidak banyak terpapar oleh informasi mengenai anemia and asupan gizi (Rahardja et al., 2024). Rematri masih belum mengetahui pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia (Musniati & Fitria, 2022). Setelah diberikan edukasi dengan media komik

terjadi peningkatan tingkat pengetahuan remaja dimungkinkan karena komik memberikan informasi yang menarik dan mudah dipahami (Karyati et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan uji statistic menggunakan *uji Wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada pengaruh edukasi gizi dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia remaja di MTS Yapina.

Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Sikap Remaja Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Dengan Media Komik

Hasil menunjukkan bahwa sikap sebelum dilakukan edukasi gizi dengan media komik tentang anemia pada remaja dari 137 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang baik yaitu 103 responden (75,2%), dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang baik yaitu 34 responden (24,8%). Sesudah dilakukan edukasi gizi dengan media komik tentang anemia pada remaja, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu 124 responden (90,5%), dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang kurang baik yaitu 13 responden (9,5%).

Rendahnya sikap remaja sebelum diberikan intervensi tentang pencegahan

anemia disebabkan oleh kurangnya informasi tentang anemia sehingga remaja belum mengetahui cara pencegahan anemia (Imbiri & Satiri, 2023).

Peningkatan sikap menjadi sikap positif dimungkinkan karena media komik memberikan motivasi untuk melakukan upaya pencegahan anemia dengan mengoksumsi zat makanan buah sayur dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah (Hannanti et al., 2021).

pada variabel sikap hasil menunjukkan bahwa *uji Wilcoxon* diperoleh nilai $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada pengaruh edukasi gizi dengan media komik terhadap sikap tentang anemia remaja di MTS Yapina.

Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan pengetahuan dan sikap dimungkinkan karena media edukasi tersebut mampu meningkatkan motivasi remaja untuk melakukan upaya pencegahan tentang anemia (Hannanti et al., 2021). Komik, yang merupakan media cetak yang memuat gambar atau cerita, memiliki beberapa keuntungan. Mereka praktis, mudah dibawa, dan mudah dipahami karena gambar-gambar sederhana yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Selain itu, media komik membuat materi lebih mudah diterima siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Fachira Kasmarini & Ratih Kurniasari, 2022). Komik memiliki ilustrasi yang menarik sehingga meningkatkan pemahaman remaja (Nababan & Tete, 2024).

Komik dapat menumbuhkan kesadaran terhadap kesehatan sehingga remaja lebih menjaga kesehatan (M. Wulandari & Prameswari, 2017). Komik adalah salah satu jenis media cetak yang dapat digunakan dan dinilai dengan baik dalam pendidikan gizi karena meningkatkan skor pengetahuan anak. Komik juga dianggap menarik bagi remaja dan mudah dicerna

KESIMPULAN

Hasil analisis dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi dengan media komik. Pada variabel sikap menunjukkan hasil uji statistik menunjukkan $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Penggunaan edukasi gizi dengan media komik dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja karena ilustrasi menarik dan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan remaja memahami informasi kesehatan. Penggunaan media komik dapat dijadikan sebagai salah satu strategi edukasi gizi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanti, I., Fachrianti, Z., Armadhana, Hasanah, F. N., Ramadhani, N. F., & Marwah, S. (2024). Edukasi dan Aksi Pencegahan Anemia pada Remaja Melalui Konsumsi TTD. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 5(2).
- Fachira Kasmarini, & Ratih Kurniasari. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Pengetahuan Terkait Anemia pada Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), 1329–1335. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i11.2291>
- Fajriansyah, A. (2020, April). Jangan Stigma Kami , tapi Lindungi Kami. *Kompas*, 1–12.
- Hannanti, H., Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi, & Muh. Nur Hasan Syah. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Komik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Terkait Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 14 Jakarta. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(1), 40–53. <https://doi.org/10.35473/jgk.v13i1.85>
- Hermina, H., & S, P. (2016). Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Indonesia dalam Konteks Gizi Seimbang: Analisis Lanjut Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3), 4–10. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5505.205-218>
- Imbiri, S. V. A., & Satiri, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia di Kota Serang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 1(3), 3–6.
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116>

- Izzara, W. A., Yulastri, A., Erianti, Z., Putri, M. Y., & Yuliana, Y. (2023). Penyebab, Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri (Studi Literatur). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1051–1064. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.817>
- Karyati, P., Terati, & Nazarena, Y. (2024). Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Komik Digital terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 6 Prabumulih. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 4141–4150.
- Musniati, N., & Fitria, F. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 224–232. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.38303>
- Nababan, S., & Tete, M. O. (2024). Efektivitas Membaca Komik Dan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Sarapan Sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 160–164. <https://doi.org/10.14710/jkm.v12i2.42239>
- Nurazizah, Y. I., Nugroho, A., Nugroho, A., Noviani, N. E., & Noviani, N. E. (2022). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal Health and Nutritions*, 8(2), 44. <https://doi.org/10.52365/jhn.v8i2.545>
- Rahardja, M. B., Sahiratmadja, E., Setiawati, E. P., Panigoro, R., & Surbakti, I. M. (2024). Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja dan Dewasa Muda di Jakarta dan Jawa Barat: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 74(2), 71–78. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.74.2-2024-392>
- Rohanah, Puspita, R. R., Wijaya, R. D., Pratiwi, R. D., & Hareva, J. A. (2023). Buah naga (*hylocereus polyrhizus*) dan buah bit (*beta vulgaris*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin. 17(6), 465–472.
- Saputra, F., Uthis, P., & Sukratul, S. (2023). Conduct problems among middle adolescents in the community settings: A concept analysis. *Belitung Nursing Journal*, 9(4), 293–301. <https://doi.org/10.33546/bnj.2670>
- Sari, P., Judistiani, R. T. D., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., & Dhamayanti, M. (2022). Iron Deficiency Anemia and Associated Factors Among Adolescent Girls and Women in a Rural Area of Jatinangor, Indonesia. *International Journal of Women's Health*, 14(August), 1137–1147. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S376023>
- Satriani, S. S., Hadju, V. H., & Nilawati, A. N. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan Dan Faktor Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Usia 12-18 Tahun Di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal JKFT*, 4(2), 56. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2522>
- Tandoh, M. A., Appiah, A. O., & Edusei, A. K. (2021). Prevalence of Anemia and Undernutrition of Adolescent Females in Selected Schools in Ghana. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6684839>
- Wantania, J. J. E. (2016). Perdarahan uterus abnormal - menoragia pada masa remaja. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 8(3), 135–142. <https://doi.org/10.35790/jbm.8.3.2016.14147>
- Wiafe, M. A., Ayenu, J., & Eli-Cophie, D. (2023). A Review of the Risk Factors for Iron Deficiency Anaemia among

Adolescents in Developing Countries.
Anemia, 2023.
<https://doi.org/10.1155/2023/6406286>

Wulandari, A. (2019). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39–43.

Wulandari, M., & Prameswari, G. N. (2017). Media Komik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi pada Anak yang Gemuk dan Obesitas. *Jurnal of Health Education*, 2(1), 73–79.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>